

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki populasi penduduk terbesar nomor 4 di dunia dengan jumlah mencapai 259.940.857 jiwa pada tahun 2010 (www.kompas.com). Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya angka kemiskinan dan pengangguran. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus membaik setelah krisis moneter sempat memporak-porandakan perekonomian nasional yang mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran, berkurangnya produksi, naiknya harga barang-barang kebutuhan pokok, sehingga berakibat pada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya angka kemiskinan. Menurut Alisjahbana (2012), meski ekonomi dunia tengah diselimuti krisis, namun bukan berarti ekonomi Indonesia juga ikut terpuruk. Malah buktinya, pertumbuhan ekonomi Indonesia terbilang meningkat, dimana pada saat ini Indonesia menempati urutan nomor dua di dunia, yakni 6,4 persen atau setelah Cina di urutan pertama.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Indonesia untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi agar tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran dapat berkurang karena pemerintah telah menjalankan program-program untuk rakyat kecil.

Dalam pembangunan daerah, pelaku ekonomi daerah memiliki peran strategis dalam mendorong tumbuh kembangnya pembangunan ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia adalah dari sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena melalui sektor inilah semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber, mulai dari sektor konsumsi, pangan, dan papan, sebagai contoh dalam segi konsumsi banyak sekali usaha-usaha UMKM yang berperan aktif, seperti usaha pengolahan hasil pertanian, gabah, produksi pangan dan lain sebagainya serta masih banyak lagi sektor lain yang mengisi aktifitas lalu lintas produksi.

Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Pada tahun 2005 jumlah unit UMKM sebanyak 47,1 juta unit dengan proporsi 99,9 persen dari total unit usaha yang ada di Indonesia dan pada tahun 2006 jumlah UMKM meningkat menjadi sebanyak 48,9 juta unit. Seiring dengan peningkatan jumlah usaha UMKM, maka turut meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap. Pada tahun 2005, jumlah tenaga kerja yang diserap UMKM sebanyak 83,2 juta jiwa kemudian meningkat pada tahun 2006 menjadi sebanyak 85,4 juta jiwa. UMKM menyerap 96,18 persen dari seluruh tenaga kerja di Indonesia (BPS, 2007). Posisi tersebut menunjukkan bahwa

UMKM berpotensi menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dan penggerak dinamika perekonomian.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Ini merupakan ciri khas dari sifat dan keberadaan UMKM yang mampu bersinergi dengan kondisi sosial kultural masyarakat setempat. Sehingga dengan demikian tradisi dan kebudayaan yang ada tidak hilang dan tetap mengakar kuat, karena tradisi dan kebudayaan merupakan aset kekayaan yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja (www.smeccda.com).

Pemerintah telah memberikan perhatian yang besar terhadap upaya pengembangan UMKM. Konsekuensinya upaya pemberdayaan UMKM menanggung beban berat untuk membuktikan sebagai bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing ekonomi nasional. Dengan berbagai upaya dan program pemerintah yang tercantum dalam Proenas

(Program Pokok Pembangunan Nasional) tahun 2000 – 2004, khususnya dalam pembinaan UMKM yang disinergiskan dengan potensi dan peran yang strategis, maka UMKM akan menjadi kekuatan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus dapat menjadi tumpuan dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Hafsah (2004: hal. 41) Pengembangan UMKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Disamping itu upaya pengembangan UMKM dengan mensinergikannya dengan industri besar melalui pola kemitraan, juga akan memperkuat struktur ekonomi baik nasional maupun daerah. Partisipasi pihak terkait atau stakeholders perlu terus ditumbuhkembangkan lainnya agar UMKM betul-betul mampu berkiprah lebih besar lagi dalam perekonomian nasional.

Tujuan dari pemberdayaan UMKM ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 5 antara lain: (1) mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; (2) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan (3) meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu *instrument* untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Untuk itu, adanya upaya pemerintah daerah kota Malang dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang sebagai pihak eksternal berusaha memberikan fasilitas dalam rangka pengembangan UMKM baik dari sumber daya manusianya sampai sarana promosi produk guna meningkatkan perekonomian Kota Malang serta mengurangi jumlah pengangguran. Kondisi wilayah kota Malang ini layak menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. Berbagai pilihan tempat perbelanjaan, baik yang bersifat tradisional maupun modern yang tersebar di berbagai penjuru kota sangat menunjang Kota Malang sebagai Kota Pariwisata. Perkembangan pusat-pusat perbelanjaan modern ini seiring dengan perkembangan kawasan perumahan yang melaju dengan pesat seakan tidak ada lagi lahan yang tersisa di Kota Malang (www.malangkota.go.id). Kondisi itulah yang berpotensi bagi kota Malang dalam pelaksanaan pengembangan UMKM karena wilayah yang mendukung untuk menarik wisatawan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kontribusi masyarakat terhadap pendapatan daerah untuk kemajuan daerah itu sendiri.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Di Malang banyak berkembang industri dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga Malang merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri yang salah satunya usaha “Emping Jagung” yang ada di Kota Malang yang letaknya di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang terdaftar jumlah pengusaha “Emping Jagung” sebanyak 14 unit. Industri ini mengolah bahan baku jagung menjadi emping jagung. Jenis usaha inilah yang menjadi produk unggulan Kota Malang. Usaha “Emping Jagung” ini sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian rakyat karena pada dasarnya Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang sangat mudah untuk dibudidayakan sepanjang musim, baik di musim penghujan maupun di musim kemarau yang terpenting kebutuhan air tercukupi.

Akhir-akhir ini ada sebagian orang dengan alasan kesehatan harus merubah pola makan, dalam hal menu makan yang rendah kalori dan rendah kolesterol diantaranya adalah bahan pangan berupa Jagung. Dengan demikian produk olahan dari bahan baku jagung semakin diminati oleh masyarakat,

lebih – lebih apabila dalam proses produksinya mulai dari sejak budidaya sampai proses pengolahan selalu menggunakan kaidah alami atau organik. Dijaman yang serba instant ini sebagian kalangan masyarakat sadar akan pentingnya memilih, memilah dan mengkonsumsi bahan makanan yang bermanfaat bagi kesehatan dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal inilah yang membuat “Emping Jagung” banyak diminati oleh masyarakat (www.epetani.deptan.go.id).

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha “Emping Jagung” dalam pengembangan usahanya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, Sumber Daya Manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk.

Beberapa permasalahan diatas inilah yang memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah kota Malang khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keberadaan UMKM ini perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Melihat dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian yang

berjudul **Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Apa saja kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kendala dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.
- 2) Sebagai bahan kajian dalam studi administrasi publik, terutama mengenai Kewirausahaan dan Ekonomi Sektor Publik dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- 3) Sebagai wacana dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal

pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

b. Bagi Perguruan Tinggi

1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perguruan tinggi dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan perkembangan dunia administrasi publik serta sebagai bahan kajian mengenai Kewirausahaan dan Ekonomi Sektor Publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan dan sumber informasi alternatif bagi aktor yang terlibat (anggota yang tergabung dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan masyarakat

luas) agar dapat berpartisipasi untuk perkembangan dan kesejahteraan rakyat.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengemukakan teori yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang dihadapi sebagai dasar dan landasan ilmiah yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang dilakukan dan memuat tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penyajian data yang meliputi pengumpulan data, analisa data dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, disertai dengan saran-saran dari peneliti yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

